

## **ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR SDI AT-THAHIRIN CILEDUG KOTA TANGERANG**

Rahmawati Eka Saputri<sup>1</sup>, Sunaryo<sup>2</sup>, Puji Lestari<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Alamat e-mail : [friskarosendaalista@gmail.com](mailto:friskarosendaalista@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[sunaryonurachman@gmail.com](mailto:sunaryonurachman@gmail.com)<sup>2</sup>, [Puji.pujilestari7000@gmail.com](mailto:Puji.pujilestari7000@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This research discusses the low initial reading ability of grade II elementary school students At-Thahirin Islamic elementary school, Ciledug, Tangerang City. The aim of this research was to determine the initial reading ability of class II students in elementary school. The approach used in this research is descriptive qualitative using data collection techniques in the form of observation, interviews, tests and documentation. Checking the validity of the data uses triangulation such as source triangulation, technique triangulation and time triangulation. Data was analyzed through data collection steps such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The respondents in this study were 7 teachers and 6 students from class II. Based on the research results, voicing the reading, clear pronunciation, correct intonation, and fluent voice*

*Keywords: Ability, Beginning Reading, Elementary School Students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar kelas II di SD Islam At-Thahirin Ciledug Kota Tangerang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Responden pada penelitian ini berjumlah 7 guru dan 6 siswa yang berasal dari kelas II. Berdasarkan hasil penelitian bahwa menyuarakan bacaan, lafal yang jelas, intonasi yang tepat, dan kelancaran suara.

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca Permulaan, Siswa Sekolah Dasar

#### **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa.

Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan

pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh tertarik dan mudah memahami materi yang akan diajarkan.

Bahasa dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat terkait. Keduanya merupakan aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Seseorang yang tidak memiliki kemampuan bahasa dan komunikasi, akan sulit untuk berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa merupakan suatu bentuk dari kode sosial yang dapat digunakan dalam pikiran, bahasa juga untuk berkomunikasi, bahasa merupakan alat untuk berinteraksi. Dalam bahasa terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai atau diajarkan kepada peserta didik pada saat duduk di bangku sekolah. Keterampilan dalam bahasa ada empat yaitu menyimak berbicara, membaca, dan menulis.

Sependapat dengan Tarigan (2008) bahwa kurikulum sekolah ada 4 yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan keterampilan bahasa yang terdapat pada kurikulum sekolah. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dalam komunikasi lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis termasuk kemampuan tulis.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik

menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Non Formal).

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang nonformal dan informal. Pendidikan tidak identik dengan pengajaran yang hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Tugas pendidikan bukan hanya mening-katkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.

Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling esensial dan perlu dikuasai oleh siswa ketika belajar di sekolah. Kemampuan membaca bagi siswa dipandang sebagai penentu keberhasilan dalam menjalani aktivitas belajarnya selama di sekolah. Hal ini disebabkan karena seluruh materi pelajaran di sekolah menuntut pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui aktivitas membaca. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa akan berpengaruh besar pada keberhasilannya dalam pembelajaran. Begitupun sebaliknya, jika kemampuan membacanya buruk, maka akan menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan pendidikannya di sekolah (Hasanah & Lena, 2021).

Kemampuan membaca tidak bisa dikuasai dengan mudah. Siswa harus mengena huruf terlebih dahulu. Membaca permulaan adalah pembelajaran membaca yang diperoleh ketika peserta didik di kelas rendah (Sinaga, dkk., 2021). Menggabungkan kata sehingga menjadi kalimat (Septiana Soleha dkk., 2021). Pada tahap ini keterampilan membaca akan lebih ditekankan secara lebih mendalam seperti intonasi dalam membaca, vocal, melek huruf (Hapsari, 2019). Huruf pertama yang perlu untuk dikenal adalah huruf hidup kemudian mengenal huruf konsonan. Secara bertahap siswa akan belajar membaca (Nurani, dkk., 2021). Kemampuan membaca permulaan sangatlah penting karena merupakan dasar bagi siswakeshususnya siswa kelas awal untuk bisa lanjut ke tahap berikutnya yaitu tahap membaca lanjut. Oleh

sebab itu, kemampuan membaca permulaan perlu dilatih secara berlanjut agar bisa memiliki kemampuan membaca yang baik. Analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas I ini hanya ingin mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I Sekolah Dasar, sedangkan analisis kesulitan membaca permulaan yang ditulis oleh Saputri, dkk., (2019) memfokuskan pada analisis kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar.

Dalam membaca permulaan tentunya banyak kesulitan - kesulitan yang dihadapi oleh siswa, Kesulitan dalam belajar membaca permulaan tentunya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Anak yang memiliki kesulitan dalam membaca cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya (Fauzi dalam Nurani, dkk, 2021:1463).

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. penelitian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsif kualitatif.

Menurut sugiyono, (2016). Penelitian kualitatif adalah penelitian metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif,kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Yeni Nuraeni, 2021, hal 185).

## **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kemampuan membaca permulaan Siswa**

#### **a. Ketepatan menyuarakan bacaan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada GB, SK, AI dan ZI menunjkn bahwa siswa seluruhnya mampu dalam

menyuarakan bacaan, seperti menyuarakan huruf besar dan kecil. Pada wawancara yang dilakukan kepada guru dapat diperoleh bahwa menurut guru, siswa atau siswi kepada kelas 2 di SDI At-Thahirin ini sudah bisa menyuarakan huruf dan juga bisa membedakan huruf besar dan kecil. Sedangkan masih ada 2 siswa yang belum bisa menyuarakan huruf abjad dengan baik sehingga membuat mereka kesulitan membaca kartu kata.

Dalam test uji kemampuan membaca permulaan dengan kartu kata yang dilakukan kepada siswa ditemukan bahwa seluruh siswa sudah bisa menyuarakan huruf kecil dan besar. Akan tetapi ada siswa yang masih bisa menyuarakan huruf abjad dengan benar sehingga membuat mereka bingung ketika disuruh membaca

suku kata. Membaca menjadi aspek utama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa.

b. Lafal yang jelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa DW dan SW menunjukkan bahwa siswa belum bisa melafalkan suku kata yang jelas sehingga kesulitan dalam membaca huruf satu huruf sehingga membuat wawancara yang dilakukan kepada guru dapat diperoleh bahwa menurut guru, penyebab siswa belum bisa membaca melafalkan suku kata dengan jelas adalah karena siswa kurang hafal huruf abjad sehingga mereka baca terlihat sulit atau mereka belum bisa mengabungkan kata menjadi kalimat karena mereka masih belum hafal semua sehingga membuat mereka kesulitan baca.

Dalam test uji kemampuan kartu kata yang dilakukan kepada siswa kelas 2 di SD Islam At-Thahirin terlihat ada beberapa siswa yang masih kesulitan melafalkan bacaan suku kata yang jelas. Contohnya terhadap pada kata yudi yang harusnya dibaca yuda masih ada yang masih salah membaca dengan benar dikarenakan siswa belum mampu membaca kata dengan lancar sehingga membuat mereka harus mengeja satu huruf satu huruf sehingga terkadang ada yang belum menyebut hurufnya sehingga membaca suku kata dengan lafal yang jelas.

Berdasarkan hasil temuan yang berasal dari kartu kata, wawancara guru didapatkan bahwa beberapa siswa atau siswi di SD Islam At-Thahirin khususnya kelas 2 masih ada yang belum bisa

melafalkan bacaan suku kata yang jelas sehingga masih ada kesulitan membaca suku kata dengan lancar.

Berdasarkan hasil uji tes siswa, terdapat 2 dari 6 siswa yang belum bisa membaca suku kata dengan lancar. Penyebabnya karena siswa masih kurang menghafal huruf sehingga terkadang masing bingung dengan huruf yang mereka lihat ketika membaca suku kata. Dan karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa dan bentuk kata atau kalimat.

Menurut Sari Nanda (2022) mengatakan bahwa bentuk kesalahan membaca yang dialami siswa yaitu, pada saat membaca buku pembelajaran siswa salah dalam pengucapan kata dan kalimat. Kesalahan ini akan tampak ketika siswa membaca dengan ragu dan gugup dalam

pengucapannya misalnya, siswa menyebutkan bunyi bacaan “cat” menjadi “bat”, bahkan ada siswa yang gagu dalam pengucapan kata, hal ini dikarenakan siswa tidak bisa membaca secara baik dan benar. Oleh sebab itu menurut Riana (dalam Agi, 2019) mengatakan bahwa dengan menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran dapat meningkatkan pelafalan kata-kata bahasa Indonesia yang baik dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

c. Intonasi yang Tepat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa DW, SW, GB, SK, AI dan ZI menunjukkan bahwa beberapa siswa masih ada yang kesulitan ketika membaca intonasi yang tepat, seperti siswa saat

membaca huruf yang baru siswa temui dan ketika membaca harus di eja satu persatu sehingga terkadang ada yang membuat huruf ada yang tidak disebutkan ketika membaca sehingga membuat mereka kurang lancar saat membaca. Pada wawancara yang dilakukan kepada guru dapat diperoleh bahwa menurut guru, membaca intonasi pada kata demi kata seperti, siswa kurang memahami makna kata terlihat siswa sudah bisa memahami makna kata padaa kartu kata, dikarenakan guru biasa memberikan kosa kata terlebih dahulu sehingga membuat siswa mudah memahami kartu kata.

Sedangkan untuk siswa kurang lancar saat membaca,



dapat dilihat bahwa beberapa siswa atau siswi kelas 2 di SD Islam At-Thahirin ini belum lancar saat membaca kartu kata dan untuk hal ini mengeja saat membaca kartu kata. Siswa SD Islam At-Thahirin masih ada yang mengeja dikarenakan belum bisa mengabungkan kata demi kata ketika membaca sehingga membuat siswa kesulitan membaca dengan lancar.

Dalam test uji kemampuan membaca kartu kata yang dilakukan kepada siswa ditemukan bahwa ada beberapa siswa belum bisa membaca intonasi yang tepat saat membaca teks bacaan , terutama dalam memahami makna kata dan masih ada yang mengeja saat membaca teks bacaan.

Berdasarkan hasil temuan yang berasal dari tes membaca kartu kata dan teks baca, wawancara dan observasi. Maka terdapat perbedaan dari ketiga uji tersebut. Dimana dalam wawancara guru didapatkan bahwa siswa atau siswi ada yang belum bisa membaca kata demi kata dan masih mengeja ketika membaca suku kata. Sedangkan untuk lancar membaca, guru sudah mengatakan bahwa hampir siswa kelas 2 di SD Islam At-Thahirin sudah lancar membaca suku kata.

Siswa di SD Islam At-Thahirin khususnya kelas 2, ada beberapa yang masih mengeja saat membaca teks bahasa indonesia. Penyebabnya karena siswa kesulitan menyuarakan bacaan abjad dengan baik sehingga membuat siswa

kesulitan dalam membaca suku kata.

Manfaat analisis ini untuk guru kelas yaitu, peran guru kelas untuk lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan yang dialami, guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan membaca hubungan orang tua siswa dalam memotivasi anak-anak dalam membaca.

Masalah ini sejalan dengan Maulidiyah, (2011) yang mengatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam hal pelafalan dan intonasi, dan kesalahan lain yaitu penempatan jeda pendek dan panjang dalam membaca serta suara yang diucapkan tidak jelas dan tidak terdengar oleh

siswa. Selain itu siswa juga tidak menguasai tanda baca yang terdapat pada kalimat. Hal ini disebabkan teknik yang digunakan oleh guru kurang tepat, karena pada saat guru mengajarkan siswa membaca, guru hanya mendengarkan siswa membaca tanpa memperhatikan kesalahan dalam penggunaan intonasi dalam bacaan. Sependapat dengan itu Aulia & Mastroah, (2019) yang mengatakan bahwa, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu, membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga, pesan yang

disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

a. Kelancaran suara

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa DW, SW, GB, SK,AY dan ZI menunjukkan bahwa hampir semua sudah bisa membaca teks dan kartu kata dan ada 2 siswa yang belum bisa membaca dengan lancar sehingga harus di eja satu huruf satu huruf. Pada wawancara yang dilakukan kepada guru dapat diperoleh bahwa menurut guru, membaca kartu kata, seperti, siswa kurang memahami makna huruf atau kata terlihat siswa sudah sudah memahami makna kata atau huruf pada teks atau kartu kata, dikarenakan guru biasanya memberikan kosa kata baru terlebih dahulu

sehingga membuat siswa mudah memahami teks atau kartu kata.

Sedangkan untuk siswa kurang lancar saat membaca, dapat dilihat bahwa beberapa siswa/siswa kelas 2 di SD Islam At-Thahirin ini belum lancar saat membaca teks bacaan atau kartu kata dan untuk hal mengeja saat membaca teks bacaan atau kartu kata. Siswa SD Islam At-Thahirin sudah tidak ada yang mengeja karena guru biasanya memberi contoh terlebih dahulu.

Dalam test uji kemampuan membaca teks atau kartu kata yang dilakukan kepada siswa ditemukan bahwa hampir seluruh siswa sudah lancar saat membaca teks dan kartu kata, terutama dalam memahami makna huruf atau makna kata dan masih ada yang mengeja saat membaca teks atau kartu kata.

Menurut Mulyono Abdurrahman, (dalam Rizkiana, 2016) mengatakan bahwa keraguan dalam membaca sering disebabkan anak kurang mengenal huruf atau kekurangan pemahaman. Selain itu, jika anak belum paham arti tanda baca seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan dalam penggunaan lagu intonasi. Hal ini berpengaruh pada pemahaman bacaan, sebab perbedaan intonasi pada tanda baca bisa mengubah makna kalimat. Hal ini membuat siswa kurang memahami isi bacaan dikarenakan, siswa lebih fokus pada huruf atau kata yang dieja sehingga, kurang paham akan isi bacaan dan penggunaan intonasi yang tidak baik. Sejalan dengan Amitya, dkk, (2014) bahwa proses pemahaman isi

teks bacaan menjadi sulit ketika pembaca harus memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses decoding (mencakup identifikasi huruf dan kata).

### **E. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menguraikan serta mengeolah data selama penelitian yang berjudul “ Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar SD Islam At-Thahirin Ciledung Kota Tangerang”. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan yang harus dimiliki individu atau siswa ada yang mengalami hambatan dalam hal membaca terutama dalam ketepatan menyuarakan bacaan,

melafalkan huruf, mengenal huruf, membaca kata mengejah saat membaca kata demi kata.

Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca diantaranya adalah ketepatan menyuarakan bacaan, lafa yang tepat, intonasi yang jelas.

Dalam penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas 2 SD ISLAM At-Thahirin di dapatkan hasil bahwa kemampuan menyuarakan bacaan, lafal yang jelas, Kelancaran suara dan Intonasi lebih mempengaruhi siswa dalam membaca kartu kata yang jelas lebih mempengaruhi siswa dalam membaca kartu kata. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat banyak kesalahan

yang dilakukan siswa pada bagian menyuaran bacaan dan mengenal bentuk kalimat, dimana kurangnya siswa dalam pemahaman.

Sedangkan dalam intonasi yang jelas terdapat dua bagian, yaitu siswa kurang dalam memahami makna kata dan siswa kurang lancar dalam membaca. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beberapa kesalahan pada siswa dalam memahami makna kata atau arti dari sebuah kata tersebut dan kurangnya siswa dalam hal mengejah, yang membaut siswa mengejah saat membaca kartu kata dan teks bacaan.

#### **A. Saran**

Berdasar kepada kesimpulan dan penelitian yang dilakukan peneliti dapat menuliskan saran, yaitu berikut:

1. Saran untuk guru .

Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah lebih meningkatkan model, metode dan media ajar untuk memberikan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan membac siswa. Menyediakan pojok baca di kelas untuk memotivasi siswa suka dengan membaca.

#### 2. Saran untuk siswa.

Bagi siswa kelas II untu terus rajin berlatih dalam membaca di sekolah maupun di rumah, agar bisa lancar membaca dan suka dengan kebiasaan membaca. Sedangkan bagi siswa yang sudah lancar membaca lebih rajin lagi dalam belajarnya.

#### 3. Saran untuk peneliti selanjutnya.

Diadakan penelitian selanjutnya tentang analisis

kemampuan membaca permulaan yang lebih baik lagi dan lebih luas. Karena peneliti menyadari dalam penelitian ini banyak kekurangan yang tentu perlu disempurnakan lagi dengan hasil penelitian selanjutnya.

#### 4. Bagi Institusi.

Diharapkan akan menjdi penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dan juga menambah koleksi pustaka institusi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 60 Jam Pintar Baca Tanpa Dieja.* (2018).  
Jakarta: Yuliani Yusuf.
- Anggun Radika Putri., B. N. (2022).  
*Analisi Kemampuan Membaca*

- Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. Pendidikan Tambusai, 11255-11260.*
- Arif Wiyat PURNANTO., A. M. (2017). *Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. UNIMMA, 227-232.*
- Astia, M. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas i SD Negeri 93 Palembang. Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar, 7-12.*
- Dian Tiara Kesuma., N. Y. (2021). *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 71 kota Bengkulu. Juridikdas, 172-178.*
- Eriyanto. (2017). *Revitalisasi Krakter Bangsa Melalui Lembaga Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Berkarakter. Pendidikan Islam, 207-218.*
- Hairani., M. I. (2023). *Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif dan Produktif pada Masyarakat Kalijaga Baru. Valid Jurnal Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram, 1-10.*
- Harianto, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. Didaktika.org, 1-8.*
- Hasan Toyib., A. B. (2022). *Kolaborasi Sumber Daya Manusia dalam Pencapaian Target dan Sasaran Kinerja LKPJ pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Nias. EMBA, 1508-1516.*
- Hawin, M. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna dengan Kepedulian Sosial. Jurnal Islamic Studies, 51-54.*
- Lailatun Nuraniyah., M. A. (2022). *Analisis Kesulitan Siswa Kelas 1 dalam Membaca Permulaan. Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 728-738.*

- Mawardi. (2022). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Moch Mahsun., M. K. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI NAURUL Islam Klibendo Pasirian Lumajang*. *laisyarifuddin*, 61-78.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabi.
- Novita Dian Dwi L., M. I. (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*. *Basicedu*, 2611-22616.
- Nuraeni, Y. (2021). *Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang.
- Rakimahwati., R. Y. (2018). *Pelatihan Pembuatan Boneka Jri Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan v Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman*. *Early Childhood*, 1-11.
- Rizqi Kurnia Dewi., I. L. (2023). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak*. *Dimensi Pendidikan*, 41-56.
- Ruslan., S. H. (2019). *Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa*. *Univpgri*, 767-775.
- Siti Romelah., A. M. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas I SD Negeri 68 Palembang*. *Education and Learning Journal*, 120-128.
- Siti Romelah., A. M. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SDN 02 Ngrayung*. *Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 10-14.
- Sri Rahayu., A. D. (2023). *Analiss Kemampuan Membaca Siswa Kelas VI A Sekolah Dasar Negeri*



- Mannuruki. Journal Of Social Science  
Research, 1621-1632.*
- Ulfah Umurohmi, M. E. (2022).  
*Pengembangan Budaya Membaca  
Anak Melalui Media Pembelajaran  
Pop Upp Book. Stit Pringsewu, 19-  
25.*
- Vivi Puspa Indria., S. D. (2017).  
*Meningkatkan Kemampuan  
Membaca Permulaan Melalui Metode  
Membaca Glenn Doman pada Anak  
Kelompok A PAUD Sambela Kota  
Bengkulu. Ilmia Potensia, 95-100.*
- Winarti., I. A. (2021). *Analisis Faktor-  
faktor Penghambat Pembelajaran  
Mebaca Permulaan pada Siswa  
Kelas I Mis Rumbio. Edumspul, 197-  
204.*
- Yayan Alpian., S. W. (2019). *Pentingnya  
Pendidikan BAGI Manusia. Buana  
Pengabdian, 66-72.*
- Yuni Triana Dewi., S. R. (2022).  
*Penerapan Metode Suku Kata dalam*
- Pembelajaran Membaca Permulaan  
pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk.  
Educatio, 781-785.*